



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

<https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI>

PERAN LINGKUNGAN PESANTREN TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM LOKAL

Namiyah Fitriani^{1*}, Rima Ayu Handayani², Putri Fatimah Azzahrah³, Dian Afrilianti⁴

^{1,4}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

²Universitas Hamzanwadi Lombok Timur, Indonesia

³Universitas Muslim Indonesia Makassar, Indonesia

e-mail: namiyahfitriani@gmail.com^{1*}

Dikirim: 15 Agustus 2025, Direvisi: 31 Agustus 2025, Diterima: 05 September 2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini mengkaji peran strategis pesantren dalam mendorong pertumbuhan UMKM lokal, sebuah topik yang masih kurang mendapat perhatian dalam literatur akademik. Berfokus pada Pondok Pesantren Madinatul Ulum Mumbang, studi ini bertujuan menganalisis dampak ekonomi dan strategi pemberdayaan UMKM di lingkungan pesantren. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis data model Miles-Huberman, penelitian mengungkap tiga temuan utama: pertama, pesantren berfungsi sebagai pasar stabil bagi UMKM melalui basis konsumen santri; kedua, terjadi adaptasi produk UMKM terhadap preferensi santri meliputi harga terjangkau, produk halal, dan inovasi menu; ketiga, tercapai efisiensi operasional berupa pengurangan biaya pemasaran dan penghematan waktu 2-3 jam/hari. Temuan ini memperkaya wawasan teoritis tentang model inkubasi bisnis alami berbasis komunitas, sekaligus menawarkan implikasi praktis berupa penguatan kolaborasi pesantren-UMKM melalui pelatihan manajemen, standarisasi produk, dan pengembangan pemasaran digital. Studi ini menyimpulkan bahwa pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga berpotensi sebagai penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan, khususnya di wilayah pedesaan.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat; pesantren; UMKM lokal.

ABSTRACT

This activity was carried out at the Madinatul Ulum Mumbang Islamic Boarding School with a focus on the strategic role of Islamic boarding schools in encouraging the growth of local MSMEs, an issue that still receives little attention. The purpose of this activity was to empower MSMEs in the Islamic boarding school environment while observing the economic impact generated through interactions between Islamic boarding schools and business actors. The approach used was descriptive qualitative with Miles-Huberman data analysis to examine the process and results of the activity. The results of the activity showed three main achievements: first, the pesantren functioned as a stable market for MSMEs through its consumer base of santri (students); second, MSMEs were able to adapt their products to the preferences of the santri, including affordable prices, halal products, and menu innovations; third, operational efficiency was achieved in the form of reduced marketing costs and time savings of 2-3 hours per day. The results of this community service show that Islamic boarding schools can be strategic partners in strengthening MSMEs, which is implemented through management training, product standardization, and digital marketing development. Thus, this activity confirms that Islamic boarding schools not only play a role as religious educational institutions but also have the potential to be drivers of a sustainable local economy, especially in rural areas.

Keywords: Community empowerment; pesantren; local MSMEs.



1. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan saat ini, pesantren tidak hanya sebagai lembaga keagamaan, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi yang berperan dalam memajukan perekonomian daerah dan masyarakat sekitar lingkungan pondok. Aspek ekonominya mencakup berbagai sektor, termasuk usaha mandiri dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang kewirausahaan (Faqih, 2024) Pembangunan ekosistem kewirausahaan di sekitar pesantren bertujuan mengatasi beban ekonomi dengan menciptakan lingkungan yang mendorong pertumbuhan UMKM (Nurjannah, Helvira, & Zulinda, 2025).

Dalam hal ini pesantren mampu memperkuat perekonomian masyarakat dengan mengoptimalkan potensi lokal dan melibatkan partisipasi warga sekitar (Pebriana, Dudung, & Heryadi, 2024). Dengan begitu, pesantren tidak sekadar berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, melainkan juga berperan sebagai penggerak ekonomi masyarakat (Widodo, 2025) Perkembangan ekonomi masyarakat saat ini jauh lebih maju dibandingkan masa sebelumnya, dan pondok pesantren sebagai salah satu pilar pendidikan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan UMKM lokal (Ayu & Madya, 2025). Sehingga sering meningkatnya jumlah lembaga pesantren, mereka muncul sebagai aktor baru dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan dan ketahanan ekonomi bagi masyarakat lokal (Fitriani, Zaki, Kabalmay, Huda, & Hidayatullah, 2025).

UMKM menjadi pilar fundamental perekonomian global yang berfungsi sebagai pencipta lapangan kerja dan penggerak pemerataan ekonomi. (Nugroho & Susilo, 2025). Untuk itu dalam membantu perkembangan UMKM manajemen pesantren harus menyesuaikan usaha ekonominya dengan potensi lokal melalui pemahaman mendalam tentang kondisi pesantren dan masyarakat. Keterlibatan masyarakat sebagai pekerja atau investor akan memperkuat keberlanjutan ekonomi pesantren (Azizah & Fitriyani, 2018). Dengan memahami lebih dalam peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi, kita dapat menemukan peluang-peluang yang belum tergarap secara optimal serta menyusun langkah-langkah yang lebih tepat guna untuk meningkatkan kesejahteraan warga Desa Mumbang secara menyeluruh (Sunaji & Maharani, 2024).

Peran pondok pesantren terhadap UMKM lokal telah di bahas oleh beberapa peneliti seperti (Sulistia, Mukhyi, & Wahmad, 2025) yang mengungkapkan bahwa model pengelolaan UMKM di pesantren ini berhasil menciptakan tiga dampak utama: peningkatan kapasitas ekonomi santri, penguatan keuangan lembaga, dan stimulasi perekonomian komunitas sekitar. Serta dalam penelitian (Ayu & Madya, 2025) yang mengkaji produk UMKM yang dikembangkan Pondok Pesantren Darul Hikmah turut berperan aktif dalam mendongkrak kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Bah Joga di Kabupaten Jambi. Sehingga beberapa dari penelitian sebelumnya tidak terlalu mengkaji terlalu mendalam terkait integrasi pondok pesantren dan UMKM lokal sekitar lingkungan pondok.

Namun demikian, Pondok Pesantren Madinatul Ulum Mumbang sebagai mitra dalam pengabdian ini menghadapi beberapa permasalahan mendasar yang memerlukan intervensi segera. Permasalahan utama terletak pada belum optimalnya pengelolaan potensi ekonomi yang dimiliki, baik dari segi kelembagaan pesantren maupun UMKM sekitar. Secara spesifik, mitra menghadapi kendala dalam hal: (1) kapasitas manajemen usaha yang masih terbatas sehingga menyebabkan tata kelola UMKM belum berjalan secara profesional; (2) akses permodalan dan pasar yang terbatas yang membatasi skala pengembangan usaha; (3) belum terbentuknya model kolaborasi yang sinergis dan berkelanjutan antara pesantren dengan pelaku UMKM lokal; serta (4) kurangnya kemampuan dalam adaptasi teknologi digital untuk pemasaran dan administrasi usaha. Kondisi ini menyebabkan potensi ekonomi yang ada belum dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kesejahteraan bersama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Pondok Pesantren Madinatul Ulum Mumbang dalam pemberdayaan UMKM lokal. Fokus penelitian meliputi: (1) dampak keberadaan pesantren terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar, dan (2) strategi pemberdayaan yang diterapkan. Urgensi kegiatan ini dilaksanakan adalah karena beberapa alasan mendasar. Pertama, UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional dan penyerap tenaga kerja terbesar, namun masih menghadapi berbagai tantangan seperti permodalan, manajemen, dan pemasaran. Kedua, pondok pesantren

sebagai institusi sosial-keagamaan memiliki peran strategis, jaringan yang luas, dan kepercayaan masyarakat, sehingga potensial menjadi motor penggerak pemberdayaan ekonomi yang berbasis nilai dan kearifan lokal. Ketiga, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengangkat dan memetakan model pemberdayaan UMKM yang diinisiasi oleh pesantren, sehingga penelitian ini akan mengisi celah akademik tersebut. Oleh karena itu, memahami kontribusi dan strategi Pesantren Madinatul Ulum menjadi sangat penting tidak hanya sebagai dokumentasi tetapi juga untuk menciptakan replikasi model di pesantren lainnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi pengembangan model pemberdayaan UMKM berbasis pesantren yang efektif dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian ini, peneliti menerapkan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan serta memaparkan karakteristik, fakta, dan hubungan antara berbagai fenomena dalam pemberdayaan UMKM lokal sekitar Dusun Mumbang secara faktual, terstruktur, dan tepat (Ulfatin, 2022). Tahapan pelaksanaannya mengacu pada model analisis Miles dan Huberman, yang meliputi tiga fase, yaitu pengumpulan data melalui observasi langsung, studi dokumentasi, dan wawancara mendalam; reduksi dan penyajian data dalam bentuk narasi yang terstruktur; serta penarikan kesimpulan berdasarkan verifikasi terhadap temuan yang diperoleh (Thalib, 2022). Data rimer diperoleh dari wawancara mendalam dengan key informan, yang terdiri dari dua orang pelaku UMKM di sekitar pesantren yang terlibat langsung dalam program pemberdayaan, serta seorang pengasuh atau pengelola program di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Mumbang. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi seperti arsip, laporan, dan foto kegiatan lapangan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai kondisi riil dan dampak yang ditimbulkan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui program pemberdayaan ekonomi yang berfokus pada pengembangan usaha kuliner. Tahap pertama yang dilakukan adalah dengan memberdayakan unit usaha pesantren itu sendiri untuk meningkatkan pendapatannya, yaitu dengan mengembangkan dan memasarkan berbagai macam jenis jajanan di sekitar kawasan pesantren. Tahap selanjutnya adalah membuka kesempatan bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi dengan menjual produk mereka di area yang sama, sehingga menciptakan sebuah pusat kuliner yang kolaboratif dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap bahwa Pondok Pesantren Madinatul Ulum Mumbang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitarnya. Temuan utama penelitian terbagi menjadi dua aspek, yaitu dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar dan strategi pemberdayaan yang diterapkan. Keberadaan pesantren terbukti meningkatkan aktivitas ekonomi warga, di mana santri dan masyarakat terlibat dalam berbagai usaha seperti peningkatan pemasaran dengan dukungan infrastruktur dan jaringan pesantren (Najriyah, Wulandari, Dewi, Febriantika, & Susanti, 2025). Hubungan saling menguntungkan terjalin ketika pesantren menjadi pembeli produk UMKM lokal, sementara pelaku usaha mendapatkan akses pasar yang lebih luas (Syam, 2025)

Beberapa *insight* kunci dari penelitian ini antara lain: (1) pesantren berpotensi menjadi pusat pertumbuhan ekonomi lokal melalui integrasi pendidikan dan kewirausahaan; (2) kolaborasi dengan lembaga keuangan dan platform digital memperkuat keberlanjutan UMKM; serta (3) melibatkan masyarakat dalam rantai nilai UMKM meningkatkan ketahanan ekonomi). Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan Bersama salah satu pelaku atau penjual UMKM yang berada di sekitar lingkungan pondok.

Berdasarkan temuan tersebut, tahapan pelaksanaan program pemberdayaan UMKM oleh Pondok Pesantren Madinatul Ulum Mumbang dapat direkonstruksi secara sistematis. Tahap pertama berupa identifikasi potensi dan kebutuhan, dimana pesantren melakukan pemetaan terhadap kemampuan warga dan pelaku usaha di sekitar kawasan pesantren. Tahap berikutnya adalah pengembangan kapasitas melalui pelatihan kewirausahaan dan manajemen

usaha yang memanfaatkan sumber daya internal pesantren. Tahap implementasi ditandai dengan pembukaan akses pasar dengan memanfaatkan infrastruktur dan jaringan pesantren, termasuk pembelian produk lokal untuk kebutuhan pesantren. Tahap terakhir adalah pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan program dan melakukan penyesuaian strategi sesuai dengan dinamika pasar dan kebutuhan masyarakat.

Menurut salah satu pelaku UMKM yang berjualan di kawasan pesantren:

“Pesantren sangat berpengaruh besar terhadap usaha kami. Kami menyesuaikan barang dan harga dengan kebutuhan santri sehingga mereka selalu kembali berbelanja. Selain itu, lokasi berjualan yang dekat membuat kami tidak perlu mencari pembeli ke luar, karena santri sendiri yang datang. Hal ini membuat usaha kami lebih efisien dan menguntungkan.”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dianalisis bahwa keberadaan pondok pesantren memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di sekitarnya. Narasumber mengungkapkan bahwa pesantren berperan sebagai pasar alami yang menyediakan pelanggan tetap berupa santri, sehingga menciptakan permintaan yang stabil bagi para pedagang. Strategi bisnis yang dijalankan UMKM cukup efektif, dimana mereka secara sengaja menyesuaikan produk baik dari segi jenis maupun harga dengan kebutuhan dan kemampuan finansial santri (Fatmawati, 2020). Penyesuaian ini terbukti mampu menciptakan loyalitas pelanggan, ditunjukkan dengan kebiasaan santri yang selalu kembali berbelanja.

Dari segi operasional, lokasi berjualan di sekitar pesantren memberikan berbagai keuntungan efisiensi. Pedagang mengaku tidak perlu bersusah payah mencari pembeli karena santri secara aktif mendatangi lapak mereka. Kondisi ini menghemat waktu, tenaga, dan biaya pemasaran, sehingga sumber daya dapat dialokasikan untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan. Selain manfaat ekonomi langsung berupa peningkatan pendapatan, narasumber juga menekankan manfaat tidak langsung seperti kepraktisan berusaha dan stabilitas bisnis yang lebih terjamin (Syahrol, 2024).



Gambar 1. Ragam Produk UMKM Kuliner di Lingkungan Pesantren

Berdasarkan Gambar 1, terlihat beraneka ragam jajanan khas yang dijual oleh UMKM di sekitar lingkungan pondok pesantren. Produk-produk yang ditawarkan mencakup berbagai kategori, mulai dari gorengan tradisional seperti pisang goreng, tempe goreng, dan bakwan, hingga makanan ringan kekinian seperti donat, JASUKE (jagung susu keju), pentol, serta minuman segar seperti es kukul. Keberagaman produk ini menunjukkan kemampuan pelaku UMKM dalam membaca pasar dan mengikuti perkembangan tren makanan di kalangan santri.

Fenomena sebagaimana disebutkan diatas menciptakan beberapa dampak positif: (1) Kemudahan akses bagi Santri: Beragamnya pilihan jajanan memudahkan santri dalam memenuhi kebutuhan camilan sehari-hari tanpa harus keluar dari lingkungan pesantren. (2) Adaptasi Pasar: Pelaku UMKM secara cerdas menyesuaikan produk mereka dengan preferensi dan daya beli santri, menunjukkan pemahaman yang baik tentang segmentasi pasar. (3) Ekonomi Sirkular: Terciptanya ekosistem ekonomi yang saling menguntungkan antara pesantren dan masyarakat sekitar (Maulidya, 2024).

Keberhasilan model bisnis ini didukung oleh beberapa faktor kunci: (1) Kedekatan Lokasi: Memungkinkan santri mengakses jajanan dengan mudah selama waktu istirahat, (2) Harga

Terjangkau: Penetapan harga yang sesuai dengan kantong santri. (3) Variasi Menu: Inovasi produk yang terus berkembang mengikuti selera pasar. Dari sudut pandang ekonomi kreatif, kondisi ini menunjukkan bagaimana lingkungan pesantren dapat menjadi inkubator alami bagi pengembangan UMKM kuliner (Sa'diah, 2022). Pola adaptasi produk yang dilakukan pedagang merupakan contoh nyata dari konsep market-driven business yang efektif. Kedepannya potensi pengembangan dapat difokuskan pada peningkatan kualitas produk, pengemasan yang lebih higienis, serta perluasan variasi menu untuk mempertahankan minat beli santri (Masnunah, 2025).

Temuan ini menunjukkan hubungan simbiosis mutualisme antara pesantren dan UMKM lokal, dimana keduanya saling menguntungkan. Pesantren mendapatkan akses terhadap berbagai kebutuhan harian dengan harga terjangkau, sementara UMKM memperoleh pasar yang stabil dan lingkungan usaha yang mendukung. Pola ini konsisten dengan teori aglomerasi ekonomi yang menyatakan bahwa konsentrasi konsumen dapat menciptakan ekosistem bisnis yang efisien (Novirin, 2021). Pesantren dalam hal ini berfungsi sebagai business incubator alami yang memfasilitasi pertumbuhan UMKM melalui penyediaan basis konsumen tetap dan lingkungan usaha yang rendah risiko (Soemitra, Nawawi, & Syahbudi, 2022).

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya penguatan kemitraan antara pesantren dan UMKM lokal melalui program-program yang lebih terstruktur. Potensi pengembangan yang dapat dipertimbangkan antara lain pendampingan manajemen usaha, pelatihan pengembangan produk, serta penelitian lebih mendalam tentang pola konsumsi santri untuk penyusunan strategi pemasaran yang lebih tepat (Hady, Aziz, & Azkar, 2025). Dengan demikian, sinergi antara pesantren dan UMKM lokal dapat dioptimalkan untuk menciptakan dampak ekonomi yang lebih besar dan berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keagamaan, tetapi juga sebagai katalisator pengembangan UMKM lokal. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi pesantren lain untuk mengadopsi model serupa, sekaligus memberi masukan bagi pemerintah dalam merancang kebijakan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren. Penelitian lanjutan dapat mengkaji lebih dalam aspek kebijakan dan replikasi model ini di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Penelitian ini mengungkap bahwa Pondok Pesantren Madinatul Ulum Mumbang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitarnya. Temuan utama penelitian terbagi menjadi dua aspek, yaitu dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar dan strategi pemberdayaan yang diterapkan. Keberadaan pesantren terbukti meningkatkan aktivitas ekonomi warga, di mana santri dan masyarakat terlibat dalam berbagai usaha seperti peningkatan pemasaran dengan dukungan infrastruktur dan jaringan pesantren. Hubungan saling menguntungkan terjalin ketika pesantren menjadi pembeli produk UMKM lokal, sementara pelaku usaha mendapatkan akses pasar yang lebih luas.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkonfirmasi peran strategis Pondok Pesantren Madinatul Ulum Mumbang sebagai katalis pertumbuhan UMKM lokal melalui tiga temuan utama: (1) keberadaan santri menciptakan pasar stabil bagi UMKM sekitar dengan peningkatan penjualan signifikan, (2) terbentuk hubungan simbiosis dimana UMKM beradaptasi dengan preferensi santri (harga terjangkau, produk halal, dan jajanan kekinian) sementara pesantren mendapat pasokan kebutuhan harian, serta (3) efisiensi operasional berupa pengurangan biaya pemasaran dan penghematan waktu 2-3 jam/hari berkat lokasi strategis. Temuan ini merekomendasikan penguatan model "pesantren-UMKM hub" melalui pelatihan manajemen, standarisasi produk, dan pendampingan pemasaran digital, sekaligus membuka peluang replikasi model serupa di pesantren lain dengan penyesuaian karakteristik lokal, khususnya dalam mendukung kebijakan pengembangan ekonomi berbasis komunitas di daerah pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ilmiah ini, khususnya kepada para responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian

REFERENSI

- Ayu, M. R., & Madya, E. B. (2025). Pemanfaatan Produk UMKM Pondok Pesantren Darul Hikmah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Bah Joga Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Kabupaten Simalungun. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 210–223.
- Azizah, S. N., & Fitriyani, Y. (2018). Model pengembangan ekonomi pesantren berbasis kearifan lokal: Studi kasus Ponpes Sidogiri. *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 68–76.
- Faqih, M. (2024). *Santripreneur: Dari pesantren menuju puncak keberhasilan*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Fatmawati, F. (2020). *Strategi Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri dalam Mencetak Santripreneur. (Studi kasus Pesantren Entrepreneurs Al Mawaddah Kudus)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. CORE.
- Fitriani, N., Zaki, M., Kabalmay, T., Huda, M., & Hidayatullah, M. B. (2025). Integration of SDGs in Pesantren: Building Ecological Awareness among Santri. *International Journal of Research and Community Empowerment*, 3(2), 83–90.
- Hady, S., Aziz, A. A., & Azkar, M. (2025). Establishment Of Pt. Ulil Albab Management In Community Empowerment Efforts. *Jurnal Pendidikan Ips*, 15(1), 226–236.
- Masnunah, S. (2025). *Strategi Pemasaran: Teori, Praktik, Dan Konteks Lokal*. Penerbit KBM Indonesia.
- Maulidya, J. S. (2024). *Studi Fenomenologi Perilaku Konsumtif Serta Gaya Hidup Santri Putri Pada Pendidikan Pondok Pesantren Sumurnangka Modung Bangkalan* (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Madura). Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Najriyah, I., Wulandari, F. A., Dewi, T. V., Febriantika, L., & Susanti, R. (2025). Analisis Studi Kasus Kelayakan Dan Perencanaan Bisnis Pondok Pesantren Al-Qodiri. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 189–195.
- Novirin, B. (2021). Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Pelaksanaannya di Beberapa Wilayah Indonesia. *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 60–69.
- Nugroho, A. W., & Susilo, A. (2025). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 19(1), 575–584.
- Nurjannah, S., Helvira, R., & Zulinda, N. (2025). *Santri preneurship, Membangun Kemandirian Ekonomi Berbasis Pesantren*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pebriana, A., Dudung, D., & Heryadi, D. Y. (2024). Pengembangan Pondok Pesantren Melalui Program Kewirausahaan untuk Kemandirian Pesantren. *Mikroba: Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian*, 1(3), 21–28.
- Sa'diah, M. (2022). *Peran Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Enterpreneurship melalui Usaha Kuliner Santri Ainul Falah Sumber Gede 56a Sekampung Lampung Timur* (PhD Thesis, IAIN Metro). IAIN Metro.

- Soemitra, A., Nawawi, Z. M., & Syahbudi, M. (2022). *Pembiayaan Syariah Untuk Usaha Mikro di Indonesia*. Merdeka Kreasi Group.
- Sulistia, U., Mukhyi, M. A., & Wahmad, F. (2025). Analisis Keberadaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Kesejahteraan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Sirajusaaadah, Depok). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 5001–5007.
- Sunaji, S., & Maharani, L. (2024). Peranan Pondok Pesantren Sunan Drajat dalam Pemberdayaan Ekonomi di Desa Banjarwati. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 834–842.
- Syahrol, M. (2024). *Strategi Pengusaha Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Gampong Mon Ikeun Kec. Lhoknga, Kab. Aceh Besar* (PhD Thesis, Uin Ar-raniry). Uin Ar-raniry. Retrieved from <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/39634/>
- Syam, Q. N. H. (2025). *Pengaruh Perbedaan Model Pondok Pesantren Terhadap Kesejahteraan Santri dan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Imdad Puteri dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Puteri)* (PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia). Universitas Islam Indonesia.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan analisis data model Miles dan Huberman untuk riset akuntansi budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33.
- Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Widodo, W. (2025). Manajemen Pendidikan Entrepreneur di Pondok Pesantren: Model, Strategi, dan Tantangan. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 86–108.